

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Industri adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah, baik secara guna atau ekonomi. Salah satu jenis industri adalah industri rumahan atau yang dikenal dengan *home industry* yaitu usaha kecil dan menengah (UKM) yang memanfaatkan tempat usaha berupa rumah tangga dengan jumlah karyawan yang terbatas (Ananda & Ashaluddin, 2016). *Home Industry* dapat dikategorikan sebagai bentuk kewirausahaan karena memenuhi karakteristik seperti keinginan untuk bertahan hidup, berpikir kreatif, berpikir untuk menemukan sesuatu yang lebih baik dengan mengembangkan apa yang dimiliki, berpikir visioner untuk menemukan sesuatu yang baru dan berbeda, dan mengandung unsur pengambilan resiko (Hendro, 2011). Dengan berwirausaha maka seseorang akan menjadi lebih mandiri secara ekonomi, kreatif untuk menemukan ide dan konsep baru, serta inovatif untuk menghasilkan barang ataupun jasa agar bisnisnya dapat menciptakan peluang pasar untuk diterima masyarakat (Garaika, 2020).

UKM (Usaha Kecil Menengah) di Indonesia begitu penting dalam krisis ekonomi yang sudah terbukti menyelamatkan perekonomian bangsa. Banyak usaha yang berskala besar mengalami kemerosotan dan bahkan sampai aktivitas usaha terhenti, UKM telah terbukti lebih praktis dalam menghadapi krisis ekonomi. Persaingan yang terjadi bukan hanya antara apa yang

diproduksi, tetapi antara apa yang mereka tambahkan pada produknya, sehingga produk tersebut memiliki nilai tambah untuk menarik konsumen. Oleh sebab itu, sebuah usaha harus memiliki kemampuan dalam menciptakan atau membentuk nilai tambah terhadap produknya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan peningkatan kreativitas dan inovasi dalam produk yang ditawarkan.

Kreativitas merupakan kemampuan dalam memberikan ide atau gagasan dengan suatu proses berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu (Zimmerer dalam Suryana 2010:211). Kreativitas merupakan daya cipta yang memiliki nilai lebih tinggi dan juga positif dalam membuat ataupun mengeluarkan produk baru yang lebih pragmatis. Nilai bisa diartikan sebagai lebih baru, lebih bagus, lebih baik, lebih modifikatif, lebih benar, lebih efektif, dan lebih efisien. Sementara, lebih pragmatis mengandung makna lebih berguna, lebih bermanfaat untuk masyarakat luas, dan lebih mudah didapat (Suherman, 2008:58).

Inovasi merupakan keahlian untuk menerapkan kreativitas dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang untuk mengembangkan produk yang sudah ada (Ernani, 2011:10) dan (Raeny D.S: 2013). Sesuatu hal baru dan berbeda tersebut dapat berbentuk hasil seperti barang/jasa, dan bisa juga dalam bentuk proses seperti ide, metode, dan cara sesuatu yang baru serta berbeda yang diciptakan melalui proses berpikir kreatif dan bertindak inovatif seperti nilai tambahan (*value added*) dan keunggulan yang berharga.

Agar suatu usaha dapat berjalan, berkembang dan diminati serta cenderung disukai konsumen. Seorang wirausaha perlu melakukan sebuah terobosan baru (inovasi) terhadap usaha yang sedang dijalankan sehingga mendapat laba yang besar, maka dari itu dibutuhkan kreativitas di dalam suatu usaha bisnis agar dapat bersaing di bidang usahanya. Kreativitas sendiri mengandung arti proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, dalam arti lain kreativitas ini memunculkan ide-ide baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang dijalankan.

keaktivitas dan inovasi dapat dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki prestasi (berorientasi hasil dan berwawasan kedepan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda), dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (Suryana, 2003:15).

Dalam dunia bisnis pasti adanya persaingan yang menjadi tantangan dalam suatu usaha. Untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan ide kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan produk yang unggul dibandingkan dengan produk yang standar. Dengan memanfaatkan ide kreatif dan inovatif maka akan berpengaruh dalam strategi untuk menaikkan omzet pendapatan dan berpengaruh terhadap pemasaran kewirausahaan serta dapat menarik konsumen untuk membeli produk tersebut (Riansyah, 2017). Selain itu dengan ide kreatif dan inovatif akan berpengaruh besar untuk mengembangkan dan memajukan suatu usaha. Karena pada umumnya konsumen lebih suka produk baru dan cenderung unik. Tanpa adanya kreativitas, maka usaha produk yang dihasilkan kurang menarik dan kurang diminati konsumen.

Tingkat persaingan pada usaha ini mengakibatkan pengusaha harus kreatif dan berinovasi pada usaha mereka agar mereka dapat mengembangkan usaha yang sedang dijalani dengan tujuan untuk menghindari kejenuhan konsumen. Persaingan ini dilakukan untuk mendapatkan pelanggan yang banyak dan mendapatkan pesanan yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan yang diharapkan.

Berdasarkan survey awal terlihat rata-rata pengusaha tape ketan yang ada di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan masih membuat produk dengan bentuk dan kemasan yang masih sederhana, belum adanya daya tarik untuk memikat para pembeli dan belum memiliki ciri khas dalam kemasan, proses pembuatan yang masih manual dan pemasaran yang belum maksimal. Namun ada beberapa pengusaha tape ketan yang sudah melakukan kreativitas dan inovasi baru dalam bentuk kemasan mereka sehingga dapat memikat para pembeli dan memiliki ciri khas masing-masing

dan ada beberapa pengusaha tape ketan yang sudah menggunakan teknologi dalam proses pembuatan tape ketan. Hal ini seharusnya menjadi upaya yang baik untuk bersaing dengan meningkatkan keberhasilan usaha dengan melakukan kreativitas dan inovasi pada produk yang dibuat. Sehingga penulis tertarik untuk membahas “Kreativitas dan Inovasi *Home Industry* Tape Ketan Dalam Menunjang Keberhasilan Usaha Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Pengusaha belum mengoptimalkan kreativitas pada kemasan tape ketan.
2. Belum adanya inovasi dalam pemasaran tape ketan dan cara pembuatan yang belum mengikuti perkembangan zaman.
3. Penjualan tape ketan masih bersifat musiman sehingga keberhasilan usaha belum optimal.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah diberikan agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar dalam pembahasannya nanti. Batasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas meliputi pada kemasan tape ketan.
2. Inovasi meliputi pemasaran dan cara pembuatan tape ketan.
3. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat penjualan yang signifikan sebelum adanya kreativitas dan inovasi dalam mengikuti perkembangan zaman.

D. Perumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang, peneliti akan memfokuskan penelitian ini kedalam beberapa masalah yang relevan dengan judul yang diambil:

1. Bagaimana kreativitas yang dilakukan *Home Industry* Tape Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana inovasi yang dilakukan *Home Industry* Tape Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan *Home Industry* Tape Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan setelah adanya inovasi dan kreativitas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan kreativitas *Home Industry* Tape Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.
2. Mendeskripsikan inovasi *Home Industry* Tape Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan *Home Industry* Tape Ketan di Desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya sebuah penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis berkaitan dengan pengembangan khasanah pengetahuan, khususnya bagi manajemen kewirausahaan yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis yang dapat diuraikan seperti berikut ini:

a. Bagi pengusaha

Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha, khususnya pengusaha *Home Industry* tape ketan di desa Tarikolot Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.

b. Bagi masyarakat desa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat agar para masyarakat yang belum mengikuti perkembangan zaman dalam teknologi bisa memiliki inovasi serta kreativitas bahwa pada zaman sekarang bisa melalui apa saja untuk menawarkan produk seperti melalui sosial media dengan kreativitas seluas luasnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat mendukung peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi home industri dalam menunjang keberhasilan usaha.

